



## KEPEMIMPINAN INOVATIF DAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Sesep Ferdiansyah Syaiful Hijrah

Sekolah Dasar Negeri 2 Bondan, Indramayu Jawa Barat, Indonesia

Contributor Email: [sepferdiansyah@gmail.com](mailto:sepferdiansyah@gmail.com)

Received: June 18, 2024

Accepted: November 14, 2024

Published: March 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1785>

### Abstract

*The objective of this research is to provide a comprehensive overview and empirical evidence regarding the influence of school principals who are graduates of the Pendidikan Guru Penggerak Program on teachers' understanding of the Merdeka Belajar concept in public elementary schools in the Sukagumiwang District, Indramayu Regency, West Java Province, using a sample of 30 teachers. The study employs a quantitative method with data collection techniques through questionnaires. The questionnaire utilized is a closed-ended questionnaire using a Likert scale. Data were analyzed using univariate analysis, linear regression analysis with t-tests and coefficient of determination ( $R^2$ ), as well as Pearson product-moment correlation tests, conducted using SPSS Version 29.0 for Mac. Based on the results and discussion, it is concluded that school principals' leadership who are graduates of the Pendidikan Guru Penggerak program in four aspects (1) ability to focus on groups; (2) providing encouragement and motivation; (3) delegating authority; and (4) stimulating creativity; is consistent with teachers' understanding of the Merdeka Belajar concept. This research concludes that the leadership of principals who graduated from the Pendidikan Guru Penggerak program significantly impacts teachers' understanding of the Merdeka Belajar concept, with an influence of 90.40%, while the remaining 9.60% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Leadership; Pendidikan Guru Penggerak; Understanding; Merdeka Belajar.*

---

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah yang berasal dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan 30 orang guru sebagai sampel. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis melalui analisis univariat, analisis regresi linier dengan Uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji korelasi product moment dari Karl Pearson, dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 29.0 for Mac. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam 4 aspek yaitu (1) kemampuan fokus pada kelompok; (2) memberi semangat dan motivasi; (3) melimpahkan wewenang; dan (4) memacu kreativitas; sejalan dengan pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah lulusan program Pendidikan Guru Penggerak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar dengan pengaruh sebesar 90,40% dan 9,60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci:** *Leadership; Driving Teacher Education; Understanding; Freedom to Learn.*

---

## A. Pendahuluan

Kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan perkembangan signifikan dalam bidang Pendidikan di berbagai negara. Perubahan penting dalam dunia pendidikan telah mengubah pola berpikir pendidik, yang semula sederhana dan konservatif, kini menjadi lebih modern (Isaeni, 2022; Wardani et al., 2023). Upaya pemerintah dan para ahli pendidikan yang berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan melalui kebijakan yang mendukung kemajuan pendidikan (Hoesny et al., 2022). Pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 memanfaatkan teknologi digital sebagai alat yang tak terpisahkan dalam semua tahapan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang berlangsung tanpa batasan geografis atau waktu seperti yang disampaikan Yufita dan Sihotang (2020) dalam Manao et al., (2022). Di masa mendatang, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran. Sebagian besar materi pembelajaran akan dipersiapkan melalui perangkat komputer yang

canggih (Ninik, 2022). Guru yang berkualitas harus berperan aktif dalam menyusun materi pembelajaran. Mereka harus memiliki karakter yang kuat dan visi yang komprehensif, sesuai dengan tuntutan zaman sekarang dan masa depan. Dalam situasi ketika peserta didik cenderung menginginkan hal-hal yang instan, guru perlu memiliki karakter yang tangguh, sehingga karakter peserta didik juga akan cenderung kuat (Nugraha, 2020; Tabrani ZA, 2021; Samsudi et al., 2024).

Pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Kurniawati dalam Angga & Iskandar (2022) bahwa rendahnya kualitas guru sebagai salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah sedang melakukan upaya perbaikan melalui berbagai kebijakan pendidikan (Akhwani & Rahayu, 2021). Kebijakan ini mewajibkan guru untuk cepat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Kemampuan guru dalam mengikuti kebijakan tersebut menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing mereka sejalan dengan kemajuan teknologi, seperti yang dijelaskan oleh Sadewo dan Purnasari (dalam Ardiyan et al., 2022).

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan konsep Merdeka Belajar serta memperbaiki kompetensi guru, pemerintah telah meluncurkan Program Pendidikan Guru Penggerak. Guru Penggerak adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sibagariang et al., 2021). Tujuannya adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkaya kreativitas mereka. Peran guru penggerak lebih dari sekadar memberi pelajaran; mereka juga memiliki peran sebagai motivator dalam proses pembelajaran (Faiz et al., 2022; Wardani et al., 2023; ).

Guru Penggerak memiliki peran krusial dalam menyebarkan dan mengimplementasikan konsep merdeka belajar, yang merupakan inisiatif dari Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim. Sebagai agen perubahan, Guru Penggerak ditugaskan untuk mempromosikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Merdeka Belajar di sekolah mereka masing-masing (Angga & Iskandar, 2022). Mereka diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi

kepada rekan-rekan guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar (Ningrum & Suryani, 2022; Saminan et al., 2024). Dalam upaya mendukung pengembangan profesional rekan-rekan guru, Calon Guru Penggerak menjalani pelatihan intensif yang kemudian mereka sebariskan melalui kegiatan seperti workshop, seminar, dan pelatihan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan kebijakan Merdeka Belajar dengan efektif. Guru Penggerak juga berperan penting dalam mendukung implementasi berbagai kebijakan pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka, Asesmen Nasional, dan Program Sekolah Penggerak. Mereka bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan kebijakan dari pusat dengan praktik di lapangan, membantu dalam menafsirkan dan mengadaptasi kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan lokal dan spesifik sekolah mereka (Ardiyani et al., 2022).

Lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak banyak yang telah dipromosikan menjadi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Kepala Sekolah yang berasal dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak di Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu berjumlah 3 (tiga) orang. Proses pengangkatan guru menjadi kepala sekolah merupakan salah satu tahapan krusial dalam manajemen pendidikan di Indonesia. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memimpin, mengelola, dan meningkatkan kualitas sekolah (Setyawan & Santosa, 2021). Untuk mengatur mekanisme pengangkatan kepala sekolah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 40 Tahun 2021. Peraturan ini dirancang untuk memastikan bahwa kepala sekolah yang diangkat memiliki kompetensi yang memadai, integritas yang tinggi, dan kapabilitas yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif dan berkualitas (BPMP Bengkulu, 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor kunci dalam mencapai keberhasilan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Ada 4 aspek kepemimpinan yang disorot dalam penelitian ini, yaitu (1) fokus pada kelompok; (2) melimpahkan wewenang; (3) memacu kreativitas; (4) memberi semangat dan motivasi (Mulyasa, 2022). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru-guru dapat menjalankan peran mereka secara maksimal dan berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Kadarsih et al., 2020). Seorang kepala sekolah adalah guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah dan mendorong pencapaian tujuan sekolah. Tugas mereka sangat penting dalam mengarahkan semua personel di sekolah, memastikan semua orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menunjukkan tanggung jawabnya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai hasil terbaik (Riski et al., 2021).

Kepala Sekolah yang berasal dari Guru Penggerak memiliki tanggung jawab moral yang signifikan dalam memberikan pemahaman tentang Konsep Merdeka Belajar kepada para guru di sekolahnya. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga melibatkan transformasi pedagogis dan kultural yang mendalam di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran, Kepala Sekolah dari Guru Penggerak memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan visi dan misi dari Konsep Merdeka Belajar. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan berpikir dan belajar kepada siswa, dengan harapan bahwa mereka dapat mengembangkan potensi maksimal mereka dalam suasana belajar yang lebih fleksibel dan inovatif. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik di sekolahnya memahami dan mendukung nilai-nilai serta prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Kepala Sekolah dari Guru Penggerak juga harus memastikan bahwa kebijakan sekolah mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Ini termasuk fleksibilitas dalam kurikulum, dukungan terhadap inisiatif guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk pengembangan profesional. Dengan menciptakan

lingkungan yang mendukung, kepala sekolah dapat membantu guru-guru mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam menerapkan konsep merdeka belajar (Angga & Iskandar, 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman guru mengenai konsep merdeka belajar. Kepala sekolah yang efektif umumnya memiliki visi dan misi yang jelas tentang penerapan konsep merdeka belajar (Rahmansyah, 2021). Dengan mengomunikasikan visi ini secara efektif, mereka dapat memberikan arah yang jelas bagi guru dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut. Kepemimpinan yang mendukung akan meningkatkan motivasi guru, terutama ketika kepala sekolah memberikan dukungan moral, apresiasi terhadap inovasi, dan sumber daya yang diperlukan. Dukungan semacam ini sejalan dengan teori motivasi Herzberg yang menyatakan bahwa faktor-faktor motivasi seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab dapat meningkatkan kinerja dan pemahaman yang baik (Kadarsih et al., 2020; Tabrani ZA, 2021).

Penelitian sebelumnya yang membahas Guru Penggerak dan Merdeka Belajar mencakup penelitian oleh Ayu Reza Ningrum, yang mengulas peran guru penggerak dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar (Ningrum & Suryani, 2022). Ningrum menjelaskan bahwa perbedaan antara guru penggerak dan guru non-guru penggerak tidak terlalu mencolok. Keduanya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan mendukung minat siswa dalam proses belajar. Perbedaan utamanya adalah bahwa guru penggerak dipastikan telah memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan selalu melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Manao dan kawan-kawank (Manao et al., 2022) yang mengeksplorasi upaya pengaturan kualitas guru melalui program Pendidikan Guru Penggerak. Sijabat menjelaskan bahwa guru penggerak adalah figur yang memimpin proses pembelajaran, memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip kebebasan belajar, dan berpartisipasi aktif dalam memajukan sistem pendidikan untuk menempatkan peserta didik sebagai fokus utama.

Angga dan Iskandar (2022), meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam merealisasikan konsep Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Merdeka Belajar di sekolah dasar. Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin menentukan arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kepala Sekolah yang berasal dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak di Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu berjumlah 3 (tiga) orang. Dengan total guru yang bertugas di 3 sekolah tersebut adalah 30 (tiga puluh) orang. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memahami para guru di sekolahnya pada konsep Merdeka Belajar, apalagi kepala sekolah yang berasal dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak, tentu harapan ini semakin besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan dan manajemen supervisi kepala sekolah dari guru penggerak terhadap pemahaman guru pada konsep merdeka belajar di sekolah dasar se-kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.

Masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah yang berasal dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar di sekolah dasar negeri Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat? Adapun beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi adalah adanya guru yang belum memahami konsep merdeka belajar secara utuh, adanya guru yang masih gagap teknologi, dan kurangnya akses terhadap sumber-sumber pelatihan mengenai konsep merdeka belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah yang berasal dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar di sekolah dasar negeri Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada kepala sekolah mengenai teknik kepemimpinan yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar. Sedangkan manfaat bagi guru adalah untuk membantu memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari konsep Merdeka Belajar.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan angket atau kuesioner sebagai teknik utama pengumpulan data dari guru sebagai responden. Studi kuantitatif melibatkan penghitungan data melalui penerapan metode statistik, dan hasil analisisnya berupa angka-angka yang menjelaskan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Ardiansyah et al., 2023). Variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dengan kata lain, variabel bebas berperan sebagai penyebab yang memengaruhi hasil yang diukur oleh variabel terikat (Syahroni, 2022).

Pada penelitian ini sebagai variabel bebas (X) adalah kepemimpinan kepala sekolah dan variabel terikat (Y) adalah pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar (variabel Y) kepala sekolahnya berasal dari lulusan program Pendidikan Guru Penggerak. Desain penelitian demikian seperti tersaji pada gambar berikut.

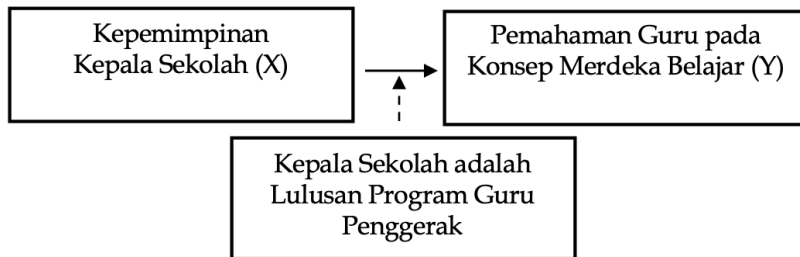


Figure 1. Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Keterangan:

→ Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Berdasarkan desain penelitian di atas dapat dijelaskan kerangka pemikiran penelitian ini. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah diharapkan mampu memberikan arah dan motivasi yang kuat kepada guru, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan konsep Merdeka Belajar dengan baik. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah utama, termasuk ketidakpahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar, kesulitan dalam penggunaan teknologi, dan keterbatasan akses terhadap pelatihan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner yang dibagikan kepada guru di sekolah dasar negeri Kecamatan Sukagumiwang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan pemahaman guru mengenai konsep Merdeka Belajar. Kerangka pemikiran ini mengasumsikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berasal dari Program Pendidikan Guru Penggerak akan memiliki dampak positif pada pemahaman guru, karena mereka dilatih untuk menjadi agen perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kepemimpinan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2023/2024 di 3 (tiga) sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat, yaitu SDN 2 Bondan, SDN 3 Bondan, dan SDN 4 Gunungsari. Jumlah guru di 3 sekolah dasar negeri itu

adalah 30 orang. Untuk itu peneliti menggunakan seluruhnya sebagai sampel. Hal ini sejalan dengan Arikunto dalam (Syahroni, 2022) yang menyatakan apabila jumlah obyek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik semuanya diambil menjadi sampel sehingga ini menjadi penelitian populasi.

Pada pengumpulan data penelitian, angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala Likert seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Skala likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Selalu atau Sangat Setuju (SS)	5
2.	Sering atau Setuju (S)	4
3.	Kadang-kadang atau Kurang Setuju (KS)	3
4.	Hampir Tidak Pernah atau Tidak Setuju (TS)	2
5.	Tidak Pernah atau Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji coba instrumen (angket) dilakukan dengan melibatkan 10 orang guru dari 3 sekolah sekitar yang kepala sekolahnya bukan lulusan program Guru Penggerak, yakni SDN 1 Bondan, SDN 1 Gunungsari, dan SDN 2 Gunungsari dengan maksud untuk memperoleh alat ukur yang memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik yakni valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian layak untuk dianalisis atau tidak.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik data pada variabel bebas dan variabel terikat yang ada, analisis regresi linier dengan uji statistik Uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan melalui uji korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  (Hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Guru Penggerak terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  (Hipotesis nol) diterima dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Guru Penggerak terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar.

Semua pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 29.0 for Mac.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

##### a. Deskripsi data penelitian

##### 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak

Kepemimpinan yang ditanyakan pada penelitian ini mencakup: (1) fokus pada kelompok; (2) melimpahkan wewenang; (3) memacu kreativitas; dan (4) memberi semangat dan motivasi (Mulyasa, 2022). Gambaran data tentang kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan program Pendidikan Guru Penggerak dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 2. Distribusi frekuensi kategori kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan program pendidikan guru penggerak*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	78,4 – 82,4	4	13,33	Sangat Tinggi
2.	74,3 – 78,3	5	16,67	Tinggi
3.	70,2 – 74,2	10	33,33	Sedang
4.	66,1 – 70,1	7	23,33	Rendah
5.	62,0 – 66,0	4	13,33	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan sangat tinggi sebesar 13,33%, tingkat kepemimpinan tinggi sebesar 16,67%, tingkat kepemimpinan sedang sebesar 33,33%, tingkat kepemimpinan rendah sebesar 23,33%, dan tingkat kepemimpinan sangat rendah sebesar 13,33%. Berdasarkan hasil tersebut maka tingkat kepemimpinan kepala sekolah berada pada level sedang.

2) Pemahaman guru pada konsep merdeka belajar

Pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar yang ditanyakan pada penelitian ini mencakup Merdeka Belajar yang berkaitan dengan guru sekolah dasar, yaitu episode 1, 3, 5, 7, 12, 15, 19, 23, 24, dan 25. Episode 1 tentang empat pokok kebijakan merdeka belajar; episode 3 mengenai penyaluran dan penggunaan dana BOS; episode 5 membahas guru penggerak; episode 7 tentang program sekolah penggerak; episode 12 mengenai sekolah aman berbelanja bersama SIPLah; episode 15 membahas kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar; episode 19 yaitu rapor pendidikan Indonesia; episode 23 tentang buku bacaan bermutu untuk literasi Indonesia; episode 24 mengenai transisi PAUD ke SD yang menyenangkan; dan episode 25 yaitu pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.

Gambaran data tentang pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 3. Distribusi frekuensi kategori pemahaman guru pada Konsep Merdeka Belajar*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	78,4 - 82,4	3	10,00	Sangat Tinggi
2.	74,3 - 78,3	7	23,33	Tinggi
3.	70,2 - 74,2	11	36,67	Sedang
4.	66,1 - 70,1	5	16,67	Rendah
5.	62,0 - 66,0	4	13,33	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan tingkat pemahaman sangat tinggi sebesar 10,00%, tingkat pemahaman tinggi sebesar 23,33%, tingkat pemahaman sedang sebesar 36,67%, tingkat pemahaman rendah sebesar 16,67%, dan tingkat pemahaman sangat rendah sebesar 13,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar mayoritas berada pada tingkat sedang.

b. Hasil uji prasyarat analisis

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis, sehingga kesimpulan yang diperoleh akurat dan tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

1) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS versi 29.0 for Mac, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,995 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa data hasil penelitian terdistribusi secara normal, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Dengan demikian, persyaratan normalitas telah terpenuhi.

2) Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas menggunakan SPSS versi 29.0 for Mac, menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung} 3,920 < 4,844$  nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Guru Penggerak (X) dengan pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar (Y). Artinya kenaikan skor kepemimpinan kepala sekolah diikuti oleh kenaikan skor pemahaman guru. Dengan demikian, persyaratan linieritas sudah terpenuhi.

c. Hasil analisis regresi linier

Untuk mengetahui pengaruh setiap indikator pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak terhadap variabel pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar dilakukan analisis regresi linier melalui bantuan program SPSS versi 29.0 for Mac. Nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $df = 11$  ( $n - k$ ) dan tingkat signifikan 5% sebesar 1,795. Berdasarkan tabel di atas diketahui, nilai  $t_{hitung}$  kepemimpinan fokus pada kelompok, melimpahkan wewenang, memacu kreativitas, dan memberi semangat dan motivasi berturut-turut 3,586; 1,968; 4,275; dan 3,135  $> t_{tabel}$  1,795. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan fokus pada kelompok, melimpahkan wewenang, memacu kreativitas, dan memberi semangat dan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar.

1) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat

pada Pearson Correlation hasil analisis korelasi product moment dengan program SPSS versi 29.0 for Mac. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,685 > r_{tabel}$   $0,553$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Guru Penggerak terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,855$  dengan  $R_{square}$  ( $R^2$ )  $0,904$  atau  $90,40\%$ . Artinya kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak berpengaruh terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar sebesar  $90,40\%$  dan  $9,60\%$  lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti inisiatif guru untuk mempelajari konsep Merdeka Belajar secara mandiri.

## **2. Pembahasan**

Pemerintah meluncurkan Program Merdeka Belajar dengan tujuan strategis untuk mereformasi sistem pendidikan agar lebih adaptif, relevan, dan efektif. Salah satu alasan utamanya adalah mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai daerah (Ningrum & Suryani, 2022). Program ini dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari lokasi geografis atau latar belakang sosial-ekonomi mereka, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa, pemerintah berharap dapat mengurangi disparitas dalam kualitas pendidikan (Angga & Iskandar, 2022).

Konsep Merdeka Belajar yang relevan dengan guru sekolah dasar adalah episode 1, 3, 5, 7, 12, 15, 19, 23, 24, dan 25. Jumlah episode Merdeka Belajar yang relevan dengan guru sekolah dasar adalah 10 episode. Adapun kepemimpinan kepala sekolah yang ditanyakan dalam penelitian ini ada 4 aspek berdasar buku Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Mulyasa, 2022). Keempat aspek tersebut yaitu fokus pada kelompok; melimpahkan wewenang, memacu kreativitas, dan memberi semangat dan motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berpendapat bahwa kepemimpinan sebagian besar kepala sekolah yang berasal dari lulusan

Program Guru Penggerak (46,15%) di sekolah dasar Kabupaten Indramayu tergolong sedang, ada juga yang sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah yang berasal dari lulusan Program Guru Penggerak memiliki kepemimpinan yang bisa mendorong guru untuk memahami secara mendalam konsep Merdeka Belajar.

Sebagian besar pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar (53,85%) juga tergolong sedang, sebagian lainnya tinggi, rendah, dan ada yang sangat rendah. Data ini menggambarkan adanya keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah yang berasal dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak dan pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar di sekolah dasar negeri Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Hal demikian dikuatkan dari hasil uji linieritas dengan nilai  $F_{hitung} 3,920 < 4,844$  nilai  $F_{tabel}$  yang artinya ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Guru Penggerak (X) dengan pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar (Y). Dalam hal ini kenaikan skor kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak akan diikuti oleh kenaikan skor pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar, dengan kata lain semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah dari lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak maka pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar akan semakin meningkat.

Menurut (Mulyasa, 2022), kepemimpinan kepala sekolah memiliki empat aspek utama yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan manajemen sekolah: kemampuan untuk memfokuskan kelompok, melimpahkan wewenang, memacu kreativitas, serta memberi semangat dan motivasi. Kepala sekolah yang efektif harus mampu mengarahkan perhatian dan energi tim sekolah pada tujuan yang jelas dan bersama, memastikan setiap anggota tim memahami visi dan misi sekolah, serta peran mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah harus mampu memberi semangat dan motivasi, menjadi sumber inspirasi bagi guru dan siswa, membantu mereka mengatasi tantangan, dan mempertahankan antusiasme dalam belajar dan mengajar. Motivasi dari kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, serta membantu menciptakan budaya

sekolah yang dinamis dan produktif. Dengan menggabungkan keempat aspek ini, kepemimpinan kepala sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berkualitas. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka dilakukan Uji t dari hasil analisis Regresi Linier.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Kepemimpinan Kemampuan untuk Memfokuskan Kelompok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemahaman Guru pada Konsep Merdeka Belajar yang ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,586 > t_{tabel}$   $1,795$  pada taraf signifikansi 5%. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar. Salah satu aspek utama dari kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan kepala sekolah untuk memfokuskan kelompok.

Pembahasan yang pertama yaitu mengenai kemampuan kepala sekolah untuk memfokuskan kelompok, yang mencakup beberapa komponen utama yang mendukung keberhasilan penerapan Merdeka Belajar di sekolah dasar (Kusmiati et al., 2022). Pertama, kepala sekolah harus mampu menetapkan visi dan misi yang jelas dan dapat dipahami oleh seluruh guru dan staf sekolah. Visi dan misi ini harus mencerminkan tujuan Merdeka Belajar yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Dengan memiliki visi yang jelas, kepala sekolah dapat mengarahkan semua anggota kelompok untuk bekerja menuju tujuan yang sama, sehingga meningkatkan keselarasan dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Selain itu, kemampuan untuk memfokuskan kelompok juga melibatkan komunikasi yang efektif (Musaddad, 2020). Kepala sekolah harus mampu menyampaikan informasi, instruksi, dan feedback dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang tepat tentang konsep Merdeka Belajar dan bagaimana menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Melalui komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan pentingnya Merdeka Belajar dan memberikan panduan praktis untuk implementasinya (Adawiyah, 2021).

Kepemimpinan yang fokus pada kelompok juga mencakup pengelolaan konflik dan pengambilan keputusan yang partisipatif. Kepala sekolah harus

mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di antara guru atau staf sekolah (Sudrajat, 2023). Pengambilan keputusan yang partisipatif melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Hal ini meningkatkan motivasi dan komitmen guru dalam melaksanakan konsep Merdeka Belajar (Nurchayati, 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan yang fokus pada kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar. Artinya, semakin baik kepala sekolah dalam memfokuskan kelompok, semakin tinggi tingkat pemahaman guru terhadap Merdeka Belajar. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah dapat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Merdeka Belajar di sekolah dasar. Secara empiris, hubungan ini didukung oleh hasil uji t dimana nilai thitung sebesar 3,586 lebih besar dari ttabel 1,795 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kepala sekolah yang mampu memfokuskan kelompok dengan pemahaman guru tentang Merdeka Belajar.

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan tinggi dalam memfokuskan kelompok cenderung memiliki guru-guru yang lebih memahami dan mampu menerapkan konsep Merdeka Belajar dengan baik. Dalam konteks Merdeka Belajar, kepala sekolah yang mampu memfokuskan kelompok dapat membantu guru untuk lebih memahami prinsip-prinsip fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran. Kepala sekolah dapat memberikan contoh konkret dan mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini penting karena salah satu tujuan utama Merdeka Belajar adalah memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka (Kadarsih et al., 2020).

Kemampuan kepala sekolah untuk memfokuskan kelompok juga mencakup memacu kolaborasi di antara guru. Kepala sekolah yang efektif akan mendorong guru untuk bekerja sama, berbagi praktik terbaik, dan mendukung satu sama lain dalam menerapkan Merdeka Belajar. Kolaborasi ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin, kelompok kerja, atau proyek bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan yang kedua yaitu pengaruh kepemimpinan melimpahkan wewenang terhadap pemahaman guru pada Konsep Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepemimpinan melimpahkan wewenang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman guru pada Konsep Merdeka Belajar yang ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,135 > t_{tabel}$  1,795 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis tersebut menyoroti variabel yang dipelajari, yaitu kepemimpinan yang melimpahkan wewenang. Kepemimpinan jenis ini sering kali didefinisikan sebagai suatu praktik di mana pemimpin memberikan otoritas dan tanggung jawab kepada bawahan atau anggota tim untuk membuat keputusan dan mengelola tugas mereka sendiri. Hal ini berbeda dengan model kepemimpinan yang lebih otoriter atau sentralistik di mana pengambilan keputusan dan kontrol lebih terkonsentrasi pada pemimpin. Secara khusus, dalam konteks pendidikan dan pemahaman konsep Merdeka Belajar, kepemimpinan yang melimpahkan wewenang mungkin mengacu pada cara kepala sekolah atau pimpinan institusi pendidikan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur pembelajaran, menentukan metode pengajaran, dan membuat keputusan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka (Samari, 2022).

Konsep Merdeka Belajar menekankan pentingnya memberikan kemandirian pada guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hasil dari analisis tersebut menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara praktik kepemimpinan yang melimpahkan wewenang dengan pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar. Ini dibuktikan dengan nilai uji t yang diberikan dalam paragraf, yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 3,135. Untuk memahami arti dari nilai ini, perlu diketahui bahwa uji t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua kelompok atau variabel dalam statistik inferensial. Dalam konteks ini,  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,795 pada taraf signifikansi 5%) menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan yang melimpahkan wewenang terhadap pemahaman guru mengenai Merdeka Belajar adalah signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi praktik

kepemimpinan yang melimpahkan wewenang, semakin baik pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap hal ini dapat mencakup peningkatan rasa tanggung jawab dan motivasi guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran mereka, serta kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan sekolah dalam kemampuan dan profesionalisme guru-guru mereka.

Hasil ini memiliki implikasi penting dalam konteks kebijakan pendidikan dan manajemen sekolah. Pimpinan pendidikan perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan praktik kepemimpinan yang mendukung kemandirian guru agar dapat mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep inovatif seperti Merdeka Belajar (Samari, 2022). Ini dapat dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pengembangan model manajemen partisipatif, dan membangun budaya sekolah yang mendukung eksperimen dan inovasi dalam proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut memberikan bukti bahwa praktik kepemimpinan yang melimpahkan wewenang memainkan peran krusial dalam memperkuat pemahaman dan implementasi konsep Merdeka Belajar di lingkungan pendidikan (Sriyanto, 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga membangun fondasi untuk pertumbuhan profesionalisme guru dan kesuksesan akademik siswa secara lebih luas.

Pembahasan yang ketiga yaitu pengaruh kepemimpinan memacu kreativitas terhadap pemahaman guru pada Konsep Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepemimpinan memacu kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar yang ditunjukkan dengan hasil uji  $t$  dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,275 > t_{tabel}$   $1,795$  pada taraf signifikansi 5%. Kepemimpinan yang memacu kreativitas merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang tidak hanya memberikan wewenang kepada bawahan, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi, mengembangkan ide-ide baru, dan mencari solusi yang kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan semacam ini sangat relevan karena pendidikan modern tidak lagi hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang menginspirasi dan membimbing siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan kreatif.

Konsep Merdeka Belajar mengedepankan kemandirian siswa dalam proses belajar-mengajar, di mana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Anwar, 2023). Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memfasilitasi lingkungan belajar yang memacu kreativitas dan inovasi (Syarifuddin & Adiansha, 2023). Hasil analisis yang disampaikan mencatat bahwa kepemimpinan yang memacu kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,275 yang signifikan pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memang ada pengaruh yang kuat dari kepemimpinan semacam itu terhadap pemahaman guru. Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati antara grup yang dipengaruhi oleh kepemimpinan memacu kreativitas dan grup kontrol (atau yang kurang dipengaruhi) tidak mungkin terjadi karena kebetulan saja. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemimpinan memacu kreativitas terhadap pemahaman guru mengenai Merdeka Belajar adalah nyata dan dapat diandalkan secara statistik.

Pembahasan yang keempat yaitu pengaruh kepemimpinan memberi semangat dan motivasi terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Kepemimpinan memacu kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman guru pada Konsep Merdeka Belajar yang ditunjukkan dengan hasil uji  $t$  dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,135 >  $t_{tabel}$  1,795 pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh kepemimpinan yang memberi semangat dan motivasi terhadap pemahaman guru mengenai konsep Merdeka Belajar merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mampu memacu kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman guru tentang konsep tersebut, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,135 yang melebihi  $t_{tabel}$  1,795 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menandakan bahwa pengaruh tersebut tidak bersifat kebetulan, melainkan terdapat hubungan yang kuat antara praktik

kepemimpinan semacam ini dengan pemahaman guru terhadap Merdeka Belajar. Kepemimpinan yang memberi semangat dan motivasi cenderung menciptakan lingkungan di sekolah yang mendukung pengembangan potensi guru dan siswa. Dalam konteks Merdeka Belajar, konsep ini menekankan kemandirian dalam belajar, di mana siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka (Hilmiyah et al., 2023). Bagi guru, hal ini berarti mereka tidak hanya bertanggung jawab atas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kreativitas, dan inovasi (Hentihu et al., 2022).

Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini dapat mengambil berbagai bentuk. Salah satunya adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka (Riski et al., 2021). Guru yang merasa didukung dan termotivasi cenderung lebih terbuka terhadap mencoba pendekatan baru yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kolaboratif antar-disiplin, atau penggunaan teknologi dalam kelas. Pentingnya kepemimpinan yang memberi semangat dan motivasi terlihat dalam konteks pengembangan profesionalisme guru (Jamrizal, 2022). Ketika guru merasa diberdayakan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana mereka mengelola kelas dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, mereka lebih mungkin untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan konsep-konsep pendidikan yang inovatif dan relevan (Kadarsih et al., 2020).

Pengaruh positif yang terukur dari kepemimpinan ini juga dapat mengarah pada peningkatan kolaborasi antara guru dan pimpinan sekolah. Kolaborasi ini tidak hanya mencakup pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, tetapi juga memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Melalui workshop, pelatihan, dan pertukaran praktik terbaik, guru dapat terus meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana Merdeka Belajar dapat diterapkan secara efektif dalam konteks kelas mereka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Selain memberikan semangat dan motivasi, kepemimpinan yang efektif juga berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi. Budaya ini menciptakan ruang bagi guru

untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran yang baru dan untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri serta dari rekan-rekan mereka. Ini tidak hanya menguntungkan guru secara individual, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah (Daga, 2021).

Implikasi dari temuan ini dalam pengelolaan pendidikan adalah perlunya mempertimbangkan strategi untuk memperkuat praktik kepemimpinan yang memberi semangat dan motivasi di tingkat sekolah. Pimpinan pendidikan perlu memainkan peran aktif dalam memfasilitasi kondisi yang mendukung guru dalam mengadopsi dan mengintegrasikan pendekatan Merdeka Belajar ke dalam praktik sehari-hari mereka. Ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendukung partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, pengembangan program pengembangan profesional yang relevan, serta promosi dari praktik-praktik yang berorientasi pada siswa dan inovatif. Dalam konteks yang lebih luas, kepemimpinan yang memberi semangat dan motivasi juga memiliki potensi untuk memperkuat hubungan sekolah dengan komunitas dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mendukung inisiatif yang terbuka dan transparan, pimpinan sekolah dapat memperluas cakupan pengaruh mereka dalam mendukung keberhasilan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berasal dari lulusan program Pendidikan Guru Penggerak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman guru pada konsep Merdeka Belajar yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan nilai  $r_{hitung} 0,685 > r_{tabel} 0,553$  pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh tersebut sebesar 90,40% dan 9,60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti usaha mandiri dari guru untuk mendapatkan pemahaman sendiri, misalnya lewat webinar. Berdasarkan hasil penelitian terdapat prospek untuk pengembangan selanjutnya yaitu mendalami salah satu alat penerapan Konsep Merdeka Belajar yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM). Prospek aplikasi dari penelitian ini bisa digunakan oleh Kepala Sekolah untuk melakukan berbagai upaya dalam mengkondisikan para guru supaya lebih memahami Konsep Merdeka Belajar.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Guru Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini. Terima kasih juga kepada seluruh kepala sekolah dan dewan guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat yang telah berperan secara langsung sebagai responden pada penelitian ini. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada pengawas pembina yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan secara baik.

## **Daftar Referensi**

- Adawiyah, R. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan*. Relasi Inti Media.
- Akhwani, A., & Rahayu, D. W. (2021). Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1918–1925. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1119>.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.
- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Guru Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.61674/jpkmbi.v1i1.89>.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ardiyan, L. A., H Lubis, S. H., AB, R. A., Gultom, S. G., & Simaremare, A. S. (2022). Gambaran Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak. *Syntax Idea*, 4(6), 1000–1009. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i6.1871>.
- BPMP Bengkulu. (2023). "Pangkat Guru Menjadi Kepala Sekolah: Peraturan dan Persyaratan Terbaru". <https://bpmplibengkulu.kemdikbud.go.id>.

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Hentihu, V. R., Badu, T. K., Mukadar, S., Loilatu, S. H., & Syafa Lisaholit. (2022). Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 409–416. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.130>.
- Hilmiyah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. (2023). Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103–117. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i3.211>.
- Hoesny, M. U., Darmayanti, R., & Malang, P. N. (2022). *Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka Problems and Solution in Improving Teachers Competence and Quality: A Literature Study*.
- Isaeni, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Guru dalam Program School in the Park Melalui Metode Group-Based Flipped Classroom. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 929–944. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i3.1013>.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.
- Kusmiati, A., Sauri, S., & Helmawati, H. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 672–682. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1176>.
- Manao, M. M., Parulian Sijabat, O., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru

- Penggerak. Maret 2022-*Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 130-144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Musaddad, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.54471/njis.2020.1.1.74-81>.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219-232. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>.
- Ninik, N. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Tutor Sebaya Kegiatan P5 Project Demokrasi di SMPN 41 Surabaya. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 861–872. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i3.992>.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>.
- Nurchayati, S. (2023). Mewujudkan Peserta Didik Terampil dan Mandiri Melalui Kewirausahaan di Sekolah Satu Atap. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 315–338. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1015>.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47-53. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905>.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>.
- Samari, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 163–169. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.724>.
- Samiran, S., Irwandi, I., Kamza, M., & Bin Rasul, M. S. (2024). Acehese Ethnoscience as an Interdisciplinary Approach in Physics Education: Innovating in the Era of Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3),

- 1071-1098. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1277>.
- Samsudi, Suprpto, E., Utanto, Y., Rohman, S., & Djafar, T. (2024). Unraveling the Merdeka Curriculum: Exploring Differentiated Instruction'S Impact on Student Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 517-538. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1131>.
- Setyawan, D., & Santosa, A. B. (2021). Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru sebagai Basis Pencapaian Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3269-3276. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1261>.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. 14(2), 88-99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan 4c dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125-142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.
- Sudrajat, A. (2023). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal on Education*, 5(3), 7245-7265. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1513>.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>.
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam Rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79-91. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.280>.
- Tabrani ZA. (2021). Back to Nature: Sebuah Tinjauan Filosofis tentang Konsep Pendidikan Rousseau. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 851-868. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i4.6585>.
- Wardani, H. K., Sujarwo, S., Rakhmawati, Y., & Cahyandaru, P. (2023). Analysis of the Impact of the Merdeka Curriculum Policy on Stakeholders at Primary School. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 513-530. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.801>.